

ANALISIS DAMPAK PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM (STUDI KASUS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT) MASYARAKAT DI NAGARI PULAU MAINAN, KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

Elsa Juanda¹

elsajuanda02@gmail.com¹

Baginda Parsaulian²

bagindaparsaulian@yahoo.com²

Harfandi³

harfandi@iainbukittinggi.ac.id³

Yuwarman Mansur⁴

mansuryuarman@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Islam Sjech M. Djamil. Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

This research is motivated by the contribution of palm oil plantations in Dharmasraya to the social welfare of the community. This activity not only creates jobs but also expands business opportunities in other sectors, increases farmers' income, and encourages local economic growth. However, there are challenges, such as declining productivity and dependence on this commodity that can affect long-term welfare. This type of research is descriptive qualitative with a purposive sampling approach. The data collection techniques used by the researcher are observation, interviews, and documentation. And data analysis using reduction, data presentation, and conclusion drawing according to Miles and Huberman. Based on the research results, the researcher obtained data regarding the impact of palm oil plantations on the community's livelihood, which is very significant and has led to a drastic improvement in living standards, especially in terms of the economy, where initially the economic level was low and has become a middle economic level. The existence of palm oil plantations encourages the community to meet their basic/primary needs in life, namely clothing, food, and shelter.

Keywords: *Social Aspects, Economic Aspects, Environmental Aspects*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkebunan sawit di Dharmasraya berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga memperluas peluang usaha di sektor lain, meningkatkan pendapatan petani, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, ada tantangan, seperti penurunan produktivitas dan ketergantungan pada komoditas ini yang dapat mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memperoleh data mengenai dampak perkebunan kelapa sawit bagi kehidupan masyarakat sangat signifikan dan mengalami perubahan hidup lebih baik yang

sangat drastis terutama dari segi ekonomi yang awal mulanya tingkat ekonomi rendah menjadi tingkat ekonomi menengah. Adanya perkebunan kelapa sawit mendorong masyarakat terpenuhinya kebutuhan pokok/utama dalam kehidupan yaitu sandang, pangan maupun papan.

Kata Kunci: Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan

PENDAHULUAN

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk dapat dimanfaatkan dan dikelola secara arif dan bijaksana guna menopang kehidupan manusia sehingga perlu dipelihara dan dilestarikan. Dalam pemanfaatan SDA tentunya diperlukan pengelolaan yang baik agar kelangsungan sumber daya alam tersebut dapat secara berkelanjutan (*sustainable*) dan saling menguntungkan (*mutualisme*) antara sumber daya alam tersebut dapat lestari dan manusia sebagai pengguna dapat memperoleh manfaat tanpa harus merusak alam sekitarnya.

Pengelolaan hutan di era desentralisasi saat ini harus fokus pada keberlangsungan dan pelestarian sumber daya hutan, dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat dan memperhitungkan peran mereka secara adil. Karena itu, pengelolaan hutan perlu tetap terikat pada prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan menekankan pada pengembangan kehutanan yang ramah lingkungan. Keberlanjutan ini mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam hal ekonomi, pemanfaatan sumber daya hutan harus memberikan manfaat yang maksimal bagi negara serta komunitas yang tinggal di

sekitarnya. Dari sudut pandang sosial, kebijakan pemanfaatan hutan perlu diterima oleh masyarakat dan memberikan keuntungan bagi semua. Untuk aspek lingkungan, eksploitasi hutan harus tetap mempertahankan keutuhan sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara fungsi produksi dan fungsi perlindungan.¹

Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota, tidak semuanya ditanami dengan kelapa sawit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2013-2017, Kabupaten Dharmasraya, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman Barat, Sijunjung, dan Pesisir Selatan merupakan daerah dengan hasil produksi kelapa sawit tertinggi. Melihat informasi dari Badan Pusat Statistik ini, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian di Kabupaten Dharmasraya.²

Perkebunan sawit di Dharmasraya berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga memperluas peluang usaha di sektor lain, meningkatkan pendapatan petani, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, ada tantangan, seperti penurunan produktivitas dan ketergantungan pada

¹ Haldi Yunan Ardian, 'Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Study of Environmental Communication Theory', *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 6.2 (2019), 4.

² Aliman Syahuri Zein, 'Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat', 7 (2019), 320-36.

komoditas ini yang dapat mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi penyuluhan untuk meningkatkan produktivitas dan manajemen yang lebih baik dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

Nagari Pulau Mainan adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Penduduk Nagari Pulau Mainan sampai dengan tahun 2019 berjumlah 3.755 jiwa, yang terdiri dari 1.950 laki-laki dan 1.805 perempuan.

Perkebunan sawit di Nagari Pulau Mainan memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Hasil observasi penulis menyimpulkan bahwa dampak utama yang meliputi perkebunan sawit adanya penebangan hutan untuk membuka lahan perkebunan mengakibatkan hilangnya habitat alami dan keanekaragaman hayati, termasuk spesies terancam punah seperti orang utan. Adanya pencemaran terhadap penggunaan pestisida dari proses produksi dapat mencemari tanah dan air, merusak ekosistem perairan dan kesehatan masyarakat. Adanya kerusakan tanah di sekitar rumah penduduk dan juga mengakibatkan adanya longsor di sekitar sungai yang di tanami kelapa sawit karena akar kelapa sawit tidak sekuat akar pohon untuk menopang tanah dan juga tidak bisa menyerap air saat musim hujan berkelanjutan yang menyebabkan terjadinya banjir. Adanya pembakaran lahan untuk pembukaan perkebunan melepaskan karbon dioksida, berkontribusi pada perubahan iklim. Dampak ini menunjukkan perlunya

pengelolaan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan kelapa sawit.

KAJIAN PUSTAKA

A. *Triple Planetary*

Krisis lingkungan merujuk pada fenomena pemanasan global dan perubahan iklim beserta akibatnya. Istilah ini digunakan untuk menyoroti bahaya yang ditimbulkan oleh pemanasan global terhadap Bumi dan untuk mendorong tindakan agresif dalam mitigasi perubahan iklim. Selain itu, terdapat tiga isu utama yang sedang dihadapi oleh umat manusia saat ini, yaitu perubahan iklim, kehilangan alam (keanekaragaman hayati), serta polusi dan limbah yang disebut sebagai Krisis Planetari Tiga.³

B. Ekonomi Islam (Mashlahah sebagai Maqashid Al Syariah)

Hukum Islam dianggap oleh umat Muslim sebagai regulasi yang diturunkan dari wahyu Allah Swt. Keyakinan ini berlandaskan pada fakta bahwa dasar hukum Islam mengacu pada Al Quran dan Hadits, di mana Allah dan Rasul-Nya sering disebut sebagai Al-Syar'i atau Pemberi Hukum. Meskipun demikian, Al Quran dan Hadits, selain memiliki makna yang luas, juga terbatas baik dari segi peristiwa maupun waktu penetapan hukum tersebut, sementara peristiwa terus berkembang seiring waktu dengan jumlah yang semakin banyak dan beragam isu, terutama yang terkait dengan kegiatan perekonomian.⁴

C. Sumber Daya Alam

³ Alisyia Afifah Maulidina Putri Abdilllah, dkk. 2024. "Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat". *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*

Volume. 2 No. 2 Juni 2024 Hal. 364-375

⁴ Agil Bahsoan. "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah" *Inovasi*, 8. 1 Hal 113-132 (2011)

Dalam UU Nomor 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bab II pasal 3 poin e berbunyi “Mencapai keserasian, keselarasan dan keseimbangan lingkungan hidup”. Namun implementasinya belum optimal. Hal ini terbukti dengan adanya pengelolaan lingkungan yang ada masih belum sepenuhnya mensinergikan antara kepentingan keseimbangan ekologi dan sosial (kepentingan rakyat). Pengelolaan yang masih didominasi oleh aspek ekonominya. Ini terbukti dengan berbagai eksploitasi sumber daya alam yang justru merugikan masyarakat sekitar, karena terjadi kerusakan lingkungan seperti banjir, dan tanah longsor.

D. Ekonomi Sumber Daya Alam

Ekonomi lingkungan adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi atau peranan lingkungan dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan dalam penggunaannya untuk jangka panjang. Sesungguhnya fungsi atau peranan lingkungan yang utama adalah sebagai sumber bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi atau untuk langsung dikonsumsi, sebagai *assimilator* yaitu sebagai pengelola limbah secara alami dan sebagai sumber kesenangan (*amenity*).

E. Kesejahteraan Masyarakat

Arti dari kesejahteraan sosial berasal dari dua kata, yaitu "kesejahteraan" dan "masyarakat." Istilah "kesejahteraan" berasal dari kata dasar "sejahtera," yang menggambarkan situasi yang menunjukkan hal-hal positif, yaitu kondisi di mana para anggotanya hidup makmur, sehat, dan

harmonis. Di sisi lain, "masyarakat" merujuk kepada sekelompok orang yang memiliki hubungan erat melalui sistem, tradisi, norma, dan hukum yang serupa, yang menuju kepada kehidupan bersama.⁵

Kesejahteraan di Indonesia merupakan hak yang dimiliki oleh setiap individu atau (*welfare of all*). Berdasarkan filosofi ini, maka orang-orang yang kurang mampu sebagai bagian dari masyarakat Indonesia berhak atas kesejahteraan seperti halnya warga negara lainnya. Mereka berhak untuk mengalami kehidupan yang sejahtera, yang ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, emosional, dan sosial agar dapat hidup dengan baik serta mampu mengembangkan diri dan menjalankan peran sosialnya.

F. Dampak Pencemaran Lingkungan

Dampak merujuk pada suatu perubahan yang diakibatkan oleh suatu aktivitas. Sebuah investasi dalam proyek pembangunan memiliki kapasitas untuk menciptakan dampak, yang diartikan sebagai pengaruh yang menghasilkan hasil baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengertian dampak ditujukan sebagai pengaruh dari aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan, termasuk individu.

Definisi Pencemaran Lingkungan Pencemaran, sebagaimana diatur oleh SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No 02/MENKLH/1988, adalah proses dimana makhluk hidup, zat, energi, dan/atau elemen lainnya masuk ke dalam air atau udara, serta perubahan struktur (komposisi) air atau udara akibat aktivitas manusia dan proses alam. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas air atau

⁵ Dahliana Sukmasari “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”

udara sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan fungsinya.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan bukti yang berkaitan dengan pengelolaan kebun yang berkelanjutan. Ini merupakan studi kualitatif, di mana objek dipandang sebagai hal yang terus bergerak dan dilakukan untuk menyelidiki objek dalam keadaan alamnya. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan suatu variabel atau tema, kondisi, atau fenomena yang ada sesuai dengan kenyataan saat penelitian dilakukan.⁷

Informasi penelitian dapat juga didefinisikan sebagai individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang data, informasi, atau fakta dari suatu objek studi. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui purposive sampling, yang melibatkan 5 petani kelapa sawit sebagai informan. Pemilihan lima informan ini didasarkan pada variasi usia, ukuran lahan, durasi bertani, serta hasil panen yang diperoleh, agar dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap mengenai keadaan para petani kelapa sawit.

1. Eri Pasedi (52 tahun) dipilih karena memiliki pengalaman berkebun selama 10 tahun dengan lahan 1 hektar, mencerminkan petani dengan pengalaman cukup panjang pada skala lahan kecil.

2. Arwendi (41 tahun), dengan pengalaman 6 tahun dan lahan yang sama, mewakili kelompok usia menengah dan petani dengan produktivitas yang cukup stabil.
3. M. Nasir (76 tahun) merupakan informan tertua yang memiliki pengalaman paling lama, yaitu 15 tahun, dan lahan seluas 2 hektar, sehingga mampu memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan usaha sawit dalam jangka panjang.
4. Ides Juliani (33 tahun) dipilih untuk mewakili petani muda dengan pengelolaan lahan yang luas dan produktif, meskipun baru berkebun selama 5 tahun.
5. Edi (46 tahun) dengan pengalaman 6 tahun namun hasil panen yang lebih rendah dibanding informan lain, memberikan perspektif penting terkait tantangan yang dihadapi petani dalam meningkatkan hasil produksi.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Pulau Mainan kepada masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan petani kelapa sawit maka peneliti menjabarkan hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

- a. Aspek sosial

Penulis telah melakukan wawancara dengan 5 orang petani kelapa sawit di Nagari

⁶ Dale Dompas Sompotan dan Janes Sinaga "Pencegahan Pencemaran Lingkungan" *Saintekes: Jurnal Sains Teknologi dan Kesehatan Et Al* - Volume 1 Nomor 1 (2022): 6 - 16

⁷ Ben Kei Daniel and Tony Harland, 'Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology', *Higher Education Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process*, 2017, 1-140 <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>.

Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap struktur sosial masyarakat:

“Kalau struktur sosial pengaruh karna bagian sosial masyarakat dalam ekonomi jika ekonomi meningkat bisa juga dalam lingkungan hidup masyarakat ikut meningkat” (Wawancara EP. 2025)

EP merupakan informan 1 yang di wawancara dalam penelitian ini. EP menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit mempengaruhi struktur sosial masyarakat dalam hubungan lingkungan hidup masyarakat yang semakin meningkat.

“Kelapa sawit memang mempengaruhi struktur sosial masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup baik segi ekonomi maupun lingkungan masyarakat” (Wawancara dengan A. 2025)

A merupakan informan 2 yang di wawancara dalam penelitian yang juga menyatakan hal yang serupa dengan informan 1 mengenai pengaruh kelapa sawit terhadap struktur sosial masyarakat.

Sedangkan 3 informan lain MN, IJ dan E juga menyatakan hal yang sama mengenai pengaruh kelapa sawit terhadap struktur sosial masyarakat yang menjadi lebih baik, dari ekonomi dan lingkungan sosial antar masyarakat di Nagari Pulau Mainan.

Untuk indikator perkebunan kelapa sawit bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat:

“Menurut saya kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan, jadi dengan kondisi ekonomi yang bagus orang tua bisa memberikan pendidikan yang bagus untuk

anak-anaknya sehingga meningkatnya kualitas hidup masyarakat” (Wawancara MN. 2025)

MN merupakan informan 3 yang di wawancara dalam penelitian ini. MN menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan pendapatan yang tinggi orang tua juga memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya sehingga kualitas hidup di lingkungan masyarakat yang semakin meningkat.

Sedangkan menurut 4 informan lainnya juga mempunyai pendapat yang sama, selain melalui pendidikan masyarakat juga hidup lebih baik tidak ada pengangguran hingga lingkungan hidup aman tanpa adanya kejahatan.

Untuk indikator perkebunan kelapa sawit bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat:

“Menurut ibu bisa karna masyarakat yang tidak mempunya perkebunan kelapa sawit bisa bekerja sebagai tukang panen, pupuk dan juga yang membersihkan perkebunan kelapa sawit” (Wawancara ID. 2025)

IJ merupakan informan 4 yang di wawancara dalam penelitian ini. IJ dan dua informan MN, A setuju menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga pengangguran semakin berkurang.

“Tergantung luas lahannya, kalau lahannya luas maka perlu tenaga kerja untuk membantu memanen kelapa sawit tapi kalau kebun kelapa sawitnya sedikit maka tidak di perlukan sehingga bisa dilakukan sendiri

agar pendapatan mencukupi untuk keluarga” (Wawancara E. 2025)

E merupakan informan 5 yang di wawancara dalam penelitian ini. E dan EP menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat memberikan lapangan pekerjaan jika lahan sawit yang di miliki luas dan jika lahan sawit tersebut tidak luas maka hasil sawit bisa di lakukan sendiri tanpa harus menyuruh pekerja lain.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit bisa menyebabkan konflik bagi masyarakat di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit bisa menyebabkan konflik bagi masyarakat:

“Tidak kalau perkebunan kelapa sawit milik pribadi tapi jika milik pt baru bisa menjadi konflik jika pt melewati batas lahan yang sudah di sepakati dengan masyarakat sehingga mengambil tanah punya masyarakat” (Wawancara EP. 2025)

Semua informan menyatakan hal yang sama dengan EP bahwa tidak ada konflik antar masyarakat bila perkebunan kelapa sawit tersebut milik pribadi sehingga kecil kemungkinan terjadinya konflik sosial di masyarakat.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit bisa mempengaruhi tradisi masyarakat di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit mempengaruhi tradisi bagi masyarakat:

“Mempengaruhi tradisi secara adat tidak tetapi dalam mata pencarian iya yang dulu masyarakat hanya bertani sawah dan berkebun karet sekarang masyarakat sudah pindah ke kelapa sawit yang kerjanya gampang dan tidak perlu perawatan khusus” (Wawancara A. 2025)

Menurut A, E dan IJ perkebunan kelapa sawit hanya sekedar mata pencarian baru yang tidak perlu perawatan lebih.

“Tidak karna perkebunan kelapa sawit hanya mata pencariain bukan adat tradisi yang sudah ada atau baru yang menghilangkan kebiasaan masyarakat di sini” (Wawancara MN. 2025)

Sedangkan menurut MN dan EP perkebunan kelapa sawit mempengaruhi dalam mata pencarian masyarakat tapi tidak dalam tradisi di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek sosial peneliti menyimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki dampak positif terhadap struktur sosial, kualitas hidup dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Nagari Pulau mainan.

b. Aspek Ekonomi

Penulis telah melakukan wawancara dengan 5 orang petani kelapa sawit di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pengaruh perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan masyarakat:

“Sangat mempengaruhi yang sebelumnya masyarakat yang hidupnya pas-pasan sekarang sudah lebih baik dan juga bisa menyekolahkan anaknya sampai sejana serta mencukupi kebutuhan hidup masyarakat” (Wawancara IJ. 2025)

Semua informan menyatakan hal yang sama mengenai perkebunan kelapa sawit yang dapat meningkat pendapatan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat membaik yang bisa mencukupi kebutuhan hidup dan memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit bisa mempengaruhi harga jual tanah di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa

kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit bisa mempengaruhi harga tanah masyarakat:

“Tanah yang ada tanaman kelapa sawit nya harga jualnya bisa berkali lipat yang biasanya cuma 50 jt bisa menjadi 120 jt” (Wawancara E. 2025)

Tiga informan IJ, A dan E menyatakan hal yang sama harga tanah yang jauh lebih tinggi karna ada tanaman kelapa sawit yang bisa di menghasilkan jangka Panjang.

“Tergantung, tanah yang kelapa sawitnya sudah tinggi atau masih baru kalau yang sudah tinggi maka tidak akan semahal yang masih baru berbuah yang nilai harga jualnya tinggi tapi dari pada tanah yang belum di tanam apa-apa emang harga jualnya sedikit lebih mahal” (Wawancara MN. 2025)

Menurut MN dan EP informan lain menyatakan bahwa harga tanah sesuai dengan berapa lama kelapa sawit tersebut berbuah sehingga ada yang harganya jauh lebih mahal dan yang sedang saja.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit bisa mempengaruhi perekonomian daerah. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit bisa mempengaruhi perekonomian daerah:

“Bisa kalau pemerintahan ikut andil dalam menjalankan dan menetapkan harga seperti ikut serta BUMD dalam menetapkan harga sehingga masyarakat menjual ke pemerintahan tidak ke tangkulak-tangkulak atau pt” (Wawancara EP. 2025)

EP menyatakan kelapa sawit bisa meningkatkan pendapatan perekonomian daerah asalkan pemerintah ikut andil dalam menentukan harga dan pengelolaannya

“Selain bisa meningkatkan perekonomian juga bisa membuat daerah

tersebut dikenal dengan mata pencariannya seperti Dharmasraya yang di kenal perkebunan karet dan kelapa sawitnya” (Wawancara A. 2025)

Menurut A dan E pemerintahan daerah bisa ikut andil agar perekonomian daerah ikut maju.

“Tidak bisa jika masyarakat menjual ke tengkulak-tengkulak dan pt” (Wawancara IJ)

Menurut IJ dan MN menyatakan hal demikian jika masyarakat masih menjual ke tengkulak-tengkulak atau ke pt.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit bisa mengurangi kemiskinan di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit bisa mengurangi kemiskinan masyarakat:

“Bisa untuk mengurangi kemiskinan dan mencukupi kebutuhan kehidupan masyarakat dengan adanya kelapa sawit dan harga yang terus meningkat juga menaikkan pendapatan masyarakat” (Wawancara MN. 2025)

Menurut MN dan EP menyatakan perkebunan kelapa sawit bisa mengurangi kemiskinan dengan adanya perkebunan kelapa sawit bisa mencukupi kebutuhan hidup.

“Tidak bisa tapi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bisa sebagai uang tambahan pas lagi ada kebutuhan mendesak” (Wawancara E. 2025)

Menurut E, A dan IJ tidak bisa mengurangi kemiskinan tapi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bisa.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit bisa membuat ketergantungan ekonomi bagi masyarakat. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit bisa

membuat ketergantungan ekonomi bagi masyarakat:

“Bisa karna kelapa sawit merupakan tanaman jangka panjang yang hidupnya lama bisa sampai 15 tahun” (Wawancara EP. 2025)

Semua informan menyatakan hal yang sama akan tetapi menanam ulang kelapa sawit sedikit sulit karna adanya akar kelapa sawit yang kuat sehingga untuk menanam ulang masyarakat akan kesulitan dan memerlukan bantuan alat besar untuk menggemburkan tanah bekas perkebunan kelapa sawit bila ingin mengganti ke perkebunan lain.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit telah dikelola untuk menciptakan keberlangsungan ekonomi bagi masyarakat. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit sudah dikelola untuk menciptakan keberlangsungan ekonomi bagi masyarakat:

“Belum karna perkebunan kelapa sawit milik pribadi masyarakat, jadi untuk keberlangsungan ekonomi di atur oleh masing-masing masyarakat sendiri” (Wawancara A. 2025)

Para informan menyatakan hal yang sama karna perkebunan kelapa sawit di miliki dan dikelola secara pribadi jadi masyarakat sendiri yang mengatur perekonomian tapi bila di lihat kelapa sawit bisa membuat keberlangsungan ekonomi yang meningkat bila harga kelapa sawit tidak mengalami penurunan harga yang rendah karna masyarakat rata-rata mempunyai perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek ekonomi peneliti menyimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan daerah, namun perlu di waspadai

ketergantungan ekonomi dan pengelolaan yang belum optimal untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi.

c. Aspek Lingkungan

Penulis telah melakukan wawancara dengan 5 orang petani kelapa sawit di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pengaruh perkebunan kelapa sawit dapat kualitas udara yang dirasakan masyarakat:

“Udara yang di rasakan tidak segar dan juga banyak debu karna panas akibat banyak pohon yang di tebang di jadikan lahan olahan” (Wawancara E. 2025)

Menurut E dan MN menyatakan bahwa udara yang di rasakan tidak lagi seperti dulu waktu masih banyak pohon-pohon rindang sekarang sudah semua di ganti lahan sawit jadi semakin panas.

“Udara semakin buruk karna kurangnya oksigen dan pasokan udara segar karna banyak pohon yang di tebang serta awan hujan yang kurang sehingga panas” (Wawancara IJ 2025)

Menurut Ij, EP dan A menyatakan pasokan udara segan yang semakin kurang dulu yang di kampung sejuk karna masih banyak angin sepoi-sepoi dari pohon kini sudah berkurang.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit mempengaruhi air dan tanah di sekitar rumah penduduk. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit mempengaruhi air dantanah di sekitar rumah penduduk:

“Sangat berpengaruh karna daya serap air untuk kelapa sawit 10 liter perharinya sehingga menyebabkan keringnya sumur warga yang di tamanami kelapa sawit di

sekitar rumah penduduk” (Wawancara EP. 2025)

Menurut EP dan E yang di sekitar rumah mempunyai kelapa sawit mengatakan bahwa dulu sumurnya waktu musim hujan bisa melimpah keluar sedangkan sekarang sumur tersebut hanya bisa di gunakan sehari-hari walaupun sedang musim hujan tidak lagi sama seperti dulu.

“Sangat pengaruh tanah yang sudah mulai gersang dan tandus karna akar dari kelapa sawit dan juga tidak bisa lagi menyerap air dalam skala besar sehingga musim hujan datang beberapa desa mengalami banjir” (Wawancara MN. 2025)

Menurut MN, A dan IJ menyatakan bahwa kelapa sawit merusak tanah di sekitar rumah penduduk dan juga mengakibatkan adanya lonsor di sekitar sungai yang di tanami kelapa sawit karna akar kelapa sawit tidak sekuat akar pohon untuk menopang tanah dan juga tidak bisa menyerap air saat musim hujan berkelanjutan yang menyebabkan terjadinya banjir.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit mempengaruhi cuaca dan iklim di Nagari Pulau Mainan. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit mempengaruhi cuaca dan iklim di Nagari Pulau Mainan:

“Sangat mempengaruhi cuaca yang semakin panas dan tidak lagi memiliki pohon lindung untuk berteduh karna sudah di tebang” (Wawancara A. 2025)

A dan IJ menyatakan bahwa dampak dari pekebunan kelapa sawit sangat signifikan yang membuat cuaca semakin panas karna papapar langsung dari matahari dan juga semakin gersang.

“Cuaca yang tidak jelas juga kadang hujan kadang panas karna kurangnya pohon

di lingkungan masyarakat tinggal sehingga cuaca mudah berubah-ubah” (Wawancara E. 2025)

Menurut E, MN dan EP menyatakan perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh yang menyebabkan cuaca yang tidak jelas sehingga cuaca panas dan hujan sekaligus dalam suatu waktu.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit membuat hewan dan tumbuhan punah. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit membuat hewan dan tumbuhan punah:

“Tidak punah tetapi mengalami penurunan jumlah karna yang dulunya hewan punya hidup terpisah sekarang sudah sering kerumah-rumah penduduk untuk mencari makan karna tempat tinggal mereka di tebang” (Wawancara EP. 2025)

Semua informan menyatakan hal yang sama yang mana banyak hewan-hewan mencari makan kearah rumah penduduk seperti monyet yang memakan pisang dan tumbuhan punya warga sekitar.

Untuk indicator perkebunan kelapa sawit menghilangkan habitat tempat tinggal hewan liar. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai perkebunan kelapa sawit menghilangkan habitat tempat tinggal hewan liar:

“Iya karna yang dulunya hutan sekarang sudah diganti ke lahan olah sehingga hewan tidak mempunyai tempat untuk tinggal” (Wawancara A. 2025)

Menurut semua informan menyatakan bahwa karna adanya lahan kelapa sawit mebuat hutan di tebang sehingga banyak hewan yang mencari tempat tinggal dan makanan ke perubahan warga selain itu juga hewan buas seperti harimau dan gajah juga sering melalui jalan yang dulunya sring

mereka lewati tapi sekarang sudah menjadi lahan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek lingkungan peneliti menyimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk kualitas udara, air, tanah, cuaca dan habitat hewan liar. Oleh itu diperlukannya pengelolaan yang baik untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lokasi, peneliti menemukan bahwa dampak dari keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan masyarakat sangat nyata dan membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek ekonomi yang awalnya berada pada tingkatan rendah kini telah meningkat menjadi menengah. Perkebunan kelapa sawit membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti sandang, pangan, dan papan. Para petani kelapa sawit kini dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga ke tingkat yang lebih tinggi, dan dalam hal pembangunan, mereka telah mampu membangun rumah yang layak untuk dihuni.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit turut memengaruhi gaya hidup masyarakat dalam hal pendidikan, di mana para petani di Nagari Pulau Mainan berusaha keras agar anak-anak mereka dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tanpa kesulitan dalam membayar biaya pendidikan. Situasi ini membuka peluang bagi generasi masa depan untuk meningkatkan baik jumlah maupun kualitas pendidikan, yang diharapkan akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik di kemudian hari. Keberadaan perkebunan kelapa sawit turut memengaruhi gaya hidup masyarakat dalam hal pendidikan,

di mana para petani di Nagari Pulau Mainan berusaha keras agar anak-anak mereka dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tanpa kesulitan dalam membayar biaya pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Bab 4 mengenai skripsi tentang “Analisis Dampak Pengelolaan Sumber Daya Alam (Perkebunan Kelapa Sawit) masyarakat di Nagari Pulau Mainan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat” peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perkebunan kelapa sawit di Nagari Pulau Mainan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak positifnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, dan meningkatnya kualitas pendidikan. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga dapat mengurangi angka pengangguran di kalangan masyarakat karena petani bisa memperkejakan orang lain untuk membantu mengelola lahan kelapa sawit. Namun perkebunan kelapa sawit juga memiliki dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, kerusakan tanah dan banjir akibat penanaman kelapa sawit. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan manfaat positif dari perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian masyarakat bisa menikmati manfaat ekonomi dari perkebunan kelapa sawit sambil menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Maulidina Putri Abdilllah. Alisyah, dkk. 2024. “Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan

- Peran Masyarakat”. Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum Volume. 2 No. 2 Juni 2024 Hal. 364-375
- Agil Bahsoan. “Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah” Inovasi, 8. 1 Hal 113-132 (2011)
- Dompas Sompotan. Dale dan Janes Sinaga “Pencegahan Pencemaran Lingkungan” Saintekes: Jurnal Sains Teknologi dan Kesehatan Et Al - Volume 1 Nomor 1 (2022): 6 – 16
- Kei Daniel. Ben and Tony Harland, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology’, Higher Education Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process, 2017, 1–140 <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>.
- Sukmasari. Aliman “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an” Journal Of Qur’an And Hadis Studies Vol. 3 No. 1 (2020)
- Syahuri Zein. Aliman, ‘Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat’, 7 (2019), 320–36.
- Yunan Ardian. Heldi, ‘Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Study of Environmental Communication Theory’, Jurnal Perspektif Komunikasi, 6.2 (2019), 4.